

ABSTRAK

Upaya pemerintah Kabupaten Tuban dalam menindaklanjuti percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan menggunakan konsep Desa Model. Penanganan kemiskinan tidak dapat sekaligus tertangani, upaya penanganan kemiskinan harus dimulai dari lingkup pemerintahan terkecil dulu yaitu desa. Konsep Desa Model tersebut menetapkan dua puluh Desa dari dua puluh kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban yang notabene adalah Desa dengan penduduk miskin tertinggi sebagai lokus dan focus dari berbagai bentuk program penanggulangan kemiskinan yang ada, sehingga diharapkan dua puluh desa model yang telah ditetapkan dapat menjadi contoh bagi desa lainnya dalam hal penanganan kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan implementasi strategi penanggulangan kemiskinan melalui Desa Model yang dilaksanakan di Kelurahan Mondokan sebagai salah satu lokasi yang ditetapkan sebagai Desa Model dengan berdasarkan teori model implementasi S. Smith. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara *purposive* dan *snowball sampling*. Data diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan mengelompokkan dan mengkombinasikan data yang diperoleh dan juga menetapkan serangkaian hubungan keterkaitan antara data tersebut. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan percepatan penanggulangan kemiskinan melalui strategi desa model di Kelurahan Mondokan telah berjalan jika dilihat dari teori S. Smith. Kekurangan yang utama terlihat pada faktor Idealized Policy yang menilai bahwa komunikasi yang terjalin antar organisasi hanya melalui Musrenbang. Selain itu itu kegiatan-kegiatan pelaksanaan yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan yang didalamnya mencakup identifikasi sasaran dan pembentukan kelompok masyarakat penerima bantuan.

Kata kunci :Implementasi kebijakan, Strategi Desa Model, Penanggulangan kemiskinan

ABSTRACT

Tuban regency government's efforts to follow up the acceleration of poverty reduction is done by using the concept of Model Village. Addressing poverty can not be handled at the same time, efforts to address poverty must start from the first, namely the scope of the government's smallest villages. The model village concept establishes twenty village of twenty districts in Tuban which incidentally is the highest village of the poor population as the locus and focus of the various forms of existing poverty reduction programs, so expect twenty villages predefined models can be an example for other villages in terms of addressing poverty.

This study was conducted to describe the implementation of poverty reduction strategies through the village Model implemented in Sub Mondokan as one of the locations designated as model village with theory by Van Meter and Van Horn. This research was conducted by using descriptive qualitative research methods with a technique of determining the informant by purposive and snowball sampling. Data obtained by in-depth interviews, observation and documentation. The process of data analysis done by grouping and combining the data obtained and also set a series of corresponding relationships between the data. Validity of the data is done by triangulation data.

The results showed that the acceleration of the implementation of policies to reduce poverty through strategies Mondokan model village in the village had been running when seen from the theory that the main drawback S. Smith looks at the factors Idealized Policy Yag assess that communication between organizations terjain only through Musrenbang. Besides the implementation activities which consists of three stages, namely the preparatory stage covers the activities therein target identification and the establishment of groups of beneficiaries.

Keywords: Implementation, strategies Model Village, Poverty